

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Metode Analisis Data

5.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui N nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (*standar deviation*) atas variabel-variabel penelitian. Variabel tersebut meliputi Kredit Konsumsi (X_1), Kredit Modal Kerja (X_2), Kredit Investasi (X_3) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 20 masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kredit Konsumsi. Variabel Kredit Konsumsi memiliki nilai minimum sebesar 13841500,00, nilai maksimum sebesar 240469000,00, rata-rata (*mean*) sebesar 745020444,0000 dan standar deviasi sebesar 867055527400000.
- b. Kredit Modal Kerja. Variabel Kredit Modal Kerja memiliki nilai minimum sebesar 105475000,00, nilai maksimum sebesar 9966455000000, rata-rata (*mean*) sebesar 43859620000000 dan standar deviasi sebesar 2957974545,00000.
- c. Kredit Investasi. Variabel Kredit Investasi memiliki nilai minimum sebesar 992460000, nilai maksimum sebesar 2193460000000, rata-rata

(mean) sebesar 34469560550,0000 dan standar deviasi sebesar 4576186664,00000.

- d. Pertumbuhan Ekonomi/PDRB. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 227,65, nilai maksimum sebesar 561,44, rata-rata (mean) sebesar 441,1500 dan standar deviasi sebesar 100,70614.

Tabel 5.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KREDIT KONSUMSI	20	138341500,00	24046900000,00	7450204440,0000	8670555274,00000
KREDIT MODAL KERJA	20	1054750000,00	9966450000,00	4385962000,0000	2957974545,00000
KREDIT INVESTASI	20	992460000,00	21934600000,00	3446956050,0000	4576186664,00000
PERTUMBUHAN EKONMI	20	227,65	561,44	441,1500	100,70614
valid N (listwise)	20				

5.1.2 Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil olah data dengan menggunakan Program SPSS versi 25. Untuk mengetahui pengaruh antara Kredit Konsumsi (X_1), Kredit Modal Kerja (X_2) dan Kredit Investasi (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Y).

Tabel 5.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	387,837	25,989		14,923	,000
	KREDIT KONSUMSI	-3,6209	,000	-,312	-2,561	,021
	KREDIT MODAL KERJA	2,1658	,000	,636	5,559	,000
	KREDIT INVESTASI	-4,2539	,000	-,193	-1,659	,117
Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONMI						

Tabel diatas dapat ditulis model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 387,837 + 3,6209 X_1 + 2,1658 X_2 + 4,2539 X_3 + e$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta sebesar 387,837 menyatakan bahwa jika nilai X_1 kredit konsumsi, X_2 kredit modal kerja dan X_3 kredit investasi adalah (0) pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nus Tenggara Timur (Y) adalah sebesar 4,2539.
- b. Nilai koefisien regresi kredit konsumsi X_1 sebesar 3,6209 nilai tersebut memiliki arti bahwa jika kredit konsumsi mengalami kenaikan satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 3,6209 % dalam hal ini faktor lainnya dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien kredit modal kerja X_2 sebesar 2,1658 artinya jika kredit modal kerja mengalami kenaikan satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 2,1658 % dalam hal ini faktor lainnya dianggap tetap.
- d. Nilai koefisien kredit investasi X_3 sebesar 4,2539 artinya jika kredit investasi mengalami kenaikan satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 4,2539 % dalam hal ini faktor lainnya dianggap tetap.

5.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi residual. Pengajinbini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smimovtest*. Jika probilitas $> 0,05$ mak H_0 diterima, dalam arti data tersebut normal. Jika probilitas data $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan artinya tidak terdistribusi normal.

Tabel 5.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	41,54598287
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,133
	Negative	-,144
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik one sample test kolmogorov-smirnov, adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat berdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan adanya hubungan linear antara variabel bebas. syarat uji multikolinearitas adalah dengan melihat apakah nilai Tolerance $> 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Apabila nilai Tolerance $< 0,10$ terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF $< 10,00$ tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF lebih $> 10,00$ terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	387,837	25,989		14,923	,000		
	KREDIT KONSUMSI	-3,620E-9	,000	-,312	-2,561	,021	,718	1,392
	KREDIT MODAL KERJA	2,165E-8	,000	,636	5,559	,000	,813	1,230
	KREDIT INVESTASI	-4,253E-9	,000	-,193	-1,659	,117	,784	1,276

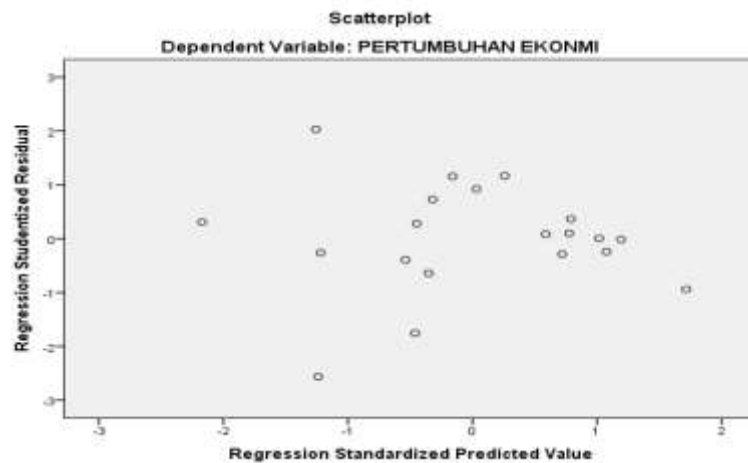
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONMI

Tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance kredit konsumsi adalah 0,718 lebih besar ($>$) dari 0,10. sedangkan yang diperoleh VIF pada Kredit Konsumsi adalah 1,392 dimana nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari 10,00. Nilai Tolerance kredit modal kerja adalah 0,813 lebih besar ($>$) dari 0,10. Sedangkan yang diperoleh VIF pada kredit modal kerja adalah 1,230 dimana nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari 10,00 dan nilai Tolerance kredit investasi adalah 0,784 lebih besar ($>$) dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada kredit investasii adalah 1,276 dimana nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari 10,00. Maka dilihat dari ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terajadi kesamaan varians dan residual. Apabila varians dari residul satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas.

Gambar 5.5
Hasil Uji Heteroskedastitas



Berdasarkan gambar 5.3 hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot menunjukkan titik-titik yang menyebar tidak beraturan diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan ekonomi berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 5.6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,911 ^a	,830	,798	45,27369	2,252
a. Predictors: (Constant), KREDIT KONSUMSI, KRRDIT MODAL KERJA, KREDIT KONSUMSI					
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONMI					

Berdasarkan tabel 5.5 di atas maka nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,252 (>) 0,05. berdasarkan hasil tersebut maka tidak terdapat gejala autokolerasi.

5.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Pegujian hipotesis secara parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel-variabel independent dan terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Uji t digunakan untuk menguji apakah kredit konsumsi, kredit dan kredit investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Prorvinsi Nusa Tenggara Timur. Berikut hasil pengujian hipotesis secara parsial :

Tabel 5.7
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	387,837	25,989		14,923	,000
	KREDIT KONSUMSI	-3,6209	,000	-,312	-2,561	,002
	KREDIT MODAL KERJA	2,1658	,000	,636	5,559	,000
	KREDIT KONSUMSI	-4,2539	,000	-,193	-2,659	,003
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONMI						

Tabel 5.6 di atas terdapat nilai signifikan pada variabel Kredit Konsumsi 0,02 lebih kecil ($<$) dari 0,05 yang artinya variabel Kredit Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT, nilai signifikan dari variabel Kredit Modal Kerja sebesar 0,00 lebih kecil ($<$) dari 0,05 yang artinya Kredit Modal Kerja signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT dan nilai signifikan pada variabel Kredit Investasi 0,03 lebih kecil ($<$) dari 0,05 yang artinya Kredit Investasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung pada Kredit Konsumsi sebesar 2,561 lebih besar ($>$) dari nilai t tabel 1,727 artinya Kredit Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTT, nilai t hitung pada Kredit Modal Kerja sebesar 5,559 lebih besar ($>$) dari 1,727 artinya Kredit Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT. Selanjutnya nilai t hitung pada Kredit Investasi sebesar 2,659 lebih besar ($>$) dari 1,727 yang artinya Kredit Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pembuktian apakah variabel bebas secara bersama mampu mengetahui secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi dengan signifikan 0,05. Jika nilai $F < F$ tabel maka hipotesis ditolak. Artinya Kredit

Konsumsi (X1), Kredit Modal Kerja (X2) dan Kredit Investasi (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Tabel 5.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159897,501	3	53299,167	26,003	,000 ^b
	Residual	32795,305	16	2049,707		
	Total	192692,806	19			

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 26,003. Karena nilai F hitung 26,003 lebih besar > F tabel 1,725, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan tingkat signifikan F hitung 0,000 lebih kecil dari < F 0,05, maka dapat disimpulkan Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian R Square bertujuan agar bisa melihat berapa besar kesanggupan variabel independent dan variabel dependent. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 5.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.798	45,27369
a. Predictors: (Constant), KREDIT INVESTASI, KREDIT MODAL KERJA, KREDIT KONSUMSI				
Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI				

Tabel 5.8 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independent KK, KMK dan KI terhadap variabel dependent Pertumbuhan Ekonomi di peroleh Adjusted R-Square sebesar 0,798 hal ini berarti 79,8% faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat oleh tiga variabel independent yaitu Kredit Konsumsi, Kredit Modal kerja dan Kredit Investasi sedangkan sisanya ($100\% - 79,8\% = 20,2\%$) dijelaskan faktor-faktor lain diluar variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitan ini.

5.2 Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan ekonomi karena, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka pembangunan ekonomi dapat dikatakan semakin baik. Oleh karena itu setiap negara berusaha untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur juga berusaha untuk mengembalikan keadaan pertumbuhan ekonomi dengan melakukan kerja sama dengan beberapa pihak lembaga salah satunya pihak perbankan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan Sejalan dengan kinerja perekonomian domestik, kinerja sektor jasa keuangan pada triwulan II-

2022 relatif terjaga. Intermediasi lembaga jasa keuangan masih tumbuh, tercermin dari kenaikan penyaluran kredit perbankan sebesar 10,66% (yoy) dan pembiayaan perusahaan sebesar 5,63% (yoy). Manfaat kredit cukup banyak salah satunya untuk meningkatkan usaha debitur dapat menggunakan dana kredit untuk pengadaan atau peningkatan berbagai faktor produksi yakni berupa tambahan modal kerja, mesin, bahan baku maupun peningkatan kemampuan sumber daya manusia, metode, perluasan pasar, sumber daya alam dan teknologi. Kegiatan pemberian kredit juga dapat mendidik dan meningkatkan kemampuan para personilnya untuk mengenal secara rinci kegiatan usaha secara riil diberbagai faktor ekonomi. Kredit perbankan juga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk sektor tertentu saja.

5.2.1 Pengaruh Kredit Konsumsi Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian secara statistik membuktikan bahwa kredit konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi NTT. Bank Indonesia mencatat kredit konsumsi di Provinsi NTT lebih tinggi dari kredit investasi maupun kredit modal kerja. Dapat diartikan jika kredit konsumsi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Kredit konsumsi bertujuan untuk individu atau perorangan dan kelompok bukan untuk kegiatan usaha tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang konsumtif seperti kredit rumah, kendaraan bermotor dan lain sebagainya.

Penggunaan dari kredit konsumsi memiliki nilai manfaat yang minim untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia memberikan peluang dengan diberikanya metode distribusi kredit terhadap khalayak. Namun bank sentral Indonesia menyikapi gejala budaya konsumtif mengatur kebijakan terkait kredit. Aturan penyaluran kredit konsumsi tidak untuk merugikan masyarakat namun melainkan bersifat untuk melindungi. Jika masyarakat tidak pandai dalam mengatur pola konsumsinya maka kebiasaan ini juga dapat merugikan diri sendiri, dapat menyebabkan muncul kebiasaan gali lubang tutup lubang dan juga dapat menyebabkan kredit macet yang dapat menghambat perekonomian ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninuk Dwiastuti (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungan dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.” dengan hasil yang diperoleh dimana kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.

5.2.2 Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian membuktikan kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Syahfitria bahwa kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kredit modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, hal ini dikarenakan penyaluran kredit perbankan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan pertumbuhan kredit sebesar 3,37% triliun pertumbuhan tersebut kredit tersebut juga didominasi kredit modal kerja sebesar 15,22 persen.

Kredit modal kerja sering digunakan untuk skala atas, menengah dan skala kecil serta UMKM antara lain untuk usaha pedagang kaki lima, usaha rumah tangga dan lain-lain yang bisa mengakibatkan pertumbuhan ekonomi. Kredit modal kerja berperan penting dalam perkembangan dan kelancaran sebuah usaha. Pembiayaan kredit modal kerja adalah solusi bagi pemilik usaha untuk memenuhi kebutuhan modal usaha yang dapat digunakan dalam mengembangkan dan menjaga kelancaran operasional bisnis. Meningkatnya kredit modal kerja maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, apabila omzet penjualan meningkat maka dipastikan pertumbuhan ekonomi meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur meningkat.

Kredit Usaha Rakyat merupakan pembiayaan modal kerja kepada Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM). Program ini dapat memperkuat lembaga keuangan penanaman modal usaha dengan rencana implementasi strategi dengan memperlaju perkembangan sektor riil, pemberdayaan UMKM sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Apriliyani dan M.Taufiq dengan judul “ Analisis Pengaruh Kredit Produktif dan Kredit Non Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” Dengan hasil yang diperoleh KMK berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan Indonesia.

5.2.3 Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Ika Syahfitria bahwa kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kredit modal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara timur dikarenakan pihak bank mengeluarkan pemberian kredit untuk membantu masyarakat yang memerlukannya untuk keperluan rehabilitasi atau perluasan usaha, pendirian pabrik atau usaha baru dengan kredit investasi ini masyarakat dapat membeli atau melengkapi mesin-mesin untuk kegiatan produksi yang dihasilkan penunjang usaha, melalui kredit investasi masyarakat dapat membeli semua yang dibutuhkan untuk kegiatan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ninuk Dwiastuti (2020), dengan judul penelitian “Pengaruh Kredit Perbankan

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Membuktikan bahwa kredit investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

5.2.4 Pengaruh Secara Parsial Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Nilai dari total keseluruhan Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi dari tahun 2003-2022 dan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini dibuktikan pada Uji t.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan dari Kredit Konsumsi 0,02 lebih kecil ($<$) 0,05 sehingga dapat disimpulkan Kredit Konsumsi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa manfaat dari Kredit konsumsi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sangat tinggi dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan Kredit Modal Kerja sebesar 0,00 ($<$) 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kredit Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa manfaat dari

Kredit Modal Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Timur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kredit Investasi dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,03 lebih kecil dari ($>$) dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kredit Investasi berpengaruh terhadap perekonomian di provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian sebelumnya oleh Zaini Fathor Rachman dan Agus Sriyanto (2011) yang memperoleh hasil bahwa kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi secara parsial berpengaruh terhadap signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

5.2.5 Pengaruh Secara Simultan Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Terhadap Perubahan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur

berdasarkan hasil penelitian ini, dari total keseluruhan Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2003 sampai 2022 berbeda-beda. Hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini dibuktikan pada Uji F.

Hasil Uji F juga diketahui nilai signifikan untuk variabel Kredit Konsumsi, kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi 0,000 dan kurang dari 0,05. Hasil hipotesis tersebut diketahui bahwa secara simultan Kredit

Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hasil ini penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Zaini Fathor rachman dan Agus Sriyanto (2011) dengan judul penelitian “Analisis Kontibusi Investasi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumsi Terhadap Pertumbuahn Ekonomi Jawa Timur”. Memperoleh hasil bahwa secara simultan Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.